

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggrek adalah tanaman yang terkenal dengan bentuk bunga dan keindahannya yang khas seperti Anggrek bulan, Anggrek bibir berbulu, Anggrek larat, Anggrek vanda (Fandani, 2018). Anggrek merupakan tumbuhan berbunga yang memiliki anggota jenis paling banyak dibandingkan dengan tumbuhan berbunga lainnya. tanaman ini terdistribusi secara luas di berbagai belahan dunia. Selain bentuk morfologinya terutama bentuk bunga dan warna yang indah, anggrek juga mempunyai aroma yang sangat khas, sehingga dapat membuat relaksasi bagi penikmatnya. Setiap spesies anggrek memiliki ciri khas yang unik, bunga anggrek memiliki warna yang sangat bervariasi dan bentuk yang beraneka ragam sehingga menarik perhatian banyak orang. karakteristiknya yang memukau dan menarik perhatian para penggemar anggrek membuat anggrek dijadikan sebagai salah satu jenis tanaman hias yang sangat diminati sehingga memiliki prospektif dan nilai ekonomis tinggi (Shidiqy, 2019).

Tingkat keragaman anggrek menempati 7-10% tumbuhan berbunga dan memiliki kurang lebih 20.000 sampai 35.000 jenis di dunia. Salah satu negara penghasil anggrek adalah Indonesia. Spesies anggrek yang ada di Indonesia mencapai 4.000 hingga 5.000 jenis dan kurang lebih 1.118 jenis anggrek yang telah diketahui spesiesnya terdapat di sumatera (Nursanti, 2020). Iklim tropis di Indonesia membuat anggrek tumbuh dengan baik dan subur. Hal ini menyebabkan indonesia menjadi negara yang kaya akan anggrek di dunia mulai dari variasi jenis, bentuk dan warna

yang dapat dikatakan ribuan jumlahnya. Habitat anggrek dapat dijumpai di dataran rendah maupun dataran tinggi, di Negara subtropics sampai dengan tropis karena anggrek membutuhkan cahaya yang cukup untuk pertumbuhan dan pembungaan. Anggrek hidup di pepohonan dan juga bebatuan (Karmilasari, 2023).

Bagian terpenting dari anggrek adalah bunga, karena dari bunga dapat dibedakan anggrek dengan tanaman lain. Bunga anggrek terdiri dari lima bagian utama, yaitu sepal (daun kelopak), *petal* (daun mahkota), *stamen* (benang sari), *pistil* (putik) dan *ovari* (bakal buah) (Lydia, 2016). Anggrek memiliki tiga buah *sepal*. Sepal yang terdapat di bagian atas disebut *sepal* dorsal sedangkan dua lainnya disebut *sepal* lateral. Anggrek juga dilengkapi dengan tiga buah petal. Petal kesatu dan kedua letaknya berseling dengan *sepal*, sedangkan petal ketiga termodifikasi menjadi *labellum*. Sistem perakaran pada anggrek berupa akar serabut yang mempunyai fungsi seperti akar lekat dan akar udara. Akar anggrek umumnya tumbuh di ruas-ruas batang atau *pseudobulb* dengan pertumbuhan *sympodial* dan *monopodial*. Permukaan daun anggrek dilapisi oleh lapisan lilin yang berfungsi sebagai mekanisme perlindungan dari serangan hama, penyakit dan pertahanan terhadap kondisi lingkungan yang kurang sesuai (Rosanti & Widianjaya, 2018).

Habitat anggrek adalah lingkungan tempat anggrek tumbuh dan berkembang (Hermawan, 2023). Anggrek memiliki beberapa karakteristik habitat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yaitu: Anggrek membutuhkan kelembaban, seperti Hutan Hujan Tropis atau di dekat sumber air. Anggrek membutuhkan cahaya, nutrisi yang cukup yaitu nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K) Mereka dapat hidup di tempat-tempat yang memiliki tanah yang subur atau di atas pohon (Setiawan, 2020). Anggrek

dapat hidup di berbagai jenis habitat, termasuk hutan hujan tropis, hutan hujan tropis adalah salah satu habitat yang paling sesuai untuk anggrek. hutan ini memiliki kelembaban yang tinggi, suhu yang hangat, dan cahaya yang cukup, dataran rendah, dataran rendah adalah habitat yang sesuai untuk anggrek yang dapat hidup di tempat-tempat yang terbuka atau memiliki cahaya yang cukup, dataran tinggi, dataran tinggi adalah habitat yang sesuai untuk anggrek yang dapat hidup di tempat-tempat yang lebih sejuk dan memiliki kelembaban yang cukup, beberapa jenis anggrek hidup sebagai epifit, yaitu tumbuh di atas pohon lain tanpa merugikan pohon tersebut. Pohon dapat menyediakan kelembaban, nutrien, dan cahaya yang cukup untuk anggrek, beberapa jenis anggrek juga dapat hidup di atas batuan atau tebing. Batuan dapat menyediakan kelembaban dan nutrien yang cukup untuk anggrek (Widowati, 2020).

Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang terletak di Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Hutan Sonraen memiliki luas sekitar 1.900 hektar. Hutan Sonraen merupakan hutan yang memiliki fungsi sebagai hutan lindung. Fungsi utamanya adalah melindungi sumber daya alam seperti air, tanah, dan keanekaragaman hayati salah satunya anggrek. Hutan ini juga berfungsi sebagai hutan produksi. Selain itu, Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang juga memiliki fungsi sebagai daerah penyangga, penyimpanan air tanah, dan wadah ekosistem flora dan fauna yang dilindungi. Hutan sonraen juga di kenal sebagai salah satu hutan yang memiliki berbagai jenis tumbuhan. Variasi tumbuhan di Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten

Kupang, salah satunya adalah tumbuhan anggrek, namun belum banyak penelitian mengenai keanekaragaman jenis-jenis anggrek. Anggrek yang diamati meliputi golongan epifit, terestrial, lithofit, dan saprofit dengan alasan belum adanya data seluruh anggrek dan koleksi tumbuhan di Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang sehingga diperlukan penelitian ini untuk menjadi acuan pengembangan Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang dan untuk penelitian selanjutnya (Metusala, 2022).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Anggrek tumbuh alami pada berbagai habitat seperti pepohonan, bebatuan dan tanah, namun identifikasi terhadap jenis anggrek, belum banyak didokumentasikan.
2. Untuk mengetahui jenis anggrek di Kawasan (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi jenis anggrek di Kawasan (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang
2. Untuk mengetahui tingkat variasi keanekaragaman jenis anggrek

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan referensi tambahan terlebih khusus pada mata kuliah struktur perkembangan tumbuhan, taksonomi tumbuhan dan sebagai data tertulis atau

referensi dalam bentuk buku yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait dengan Anggrek.

2. Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa Biologi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang kelimpahan dan keanekaragaman anggrek sehingga nantinya informasi ini dapat berguna dalam rangka konservasi anggrek.